

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.) merupakan komoditi tanaman pangan yang memiliki kandungan lemak, protein, vitamin, mineral, kalsium dan gizi lainnya yang bermanfaat untuk tubuh manusia (Zulchi dan Puad, 2017). Kacang tanah merupakan komoditas strategis, karena permintaannya cukup besar setiap tahun baik untuk pangan, pakan, maupun industri. Kacang tanah memiliki kandungan minyak tertinggi dibanding jenis kacang-kacangan lainnya sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Di India dan Argentina, kacang tanah lebih banyak dimanfaatkan sebagai tanaman penghasil minyak (*oilseed crop*).

FAO (2018) menyebutkan negara penghasil kacang tanah tertinggi di dunia yaitu China, India, dan Nigeria dengan produksi berturut-turut 17.39 juta, 6.69 juta, dan 2.89 juta ton. Sementara, produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 512,198 Ribu ron (BPS 2018). Pulau Jawa adalah penyumbang produksi kacang tanah terbesar terutama Jawa Timur sebesar 150,180 Ribu Ton.

Produksi kacang tanah di Pulau Jawa terpusat pada provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Rata-rata luas panen kacang tanah di Jawa Timur yaitu 114.413,5 Ribu hektar. Namun, berdasarkan data BPS (2018) produksi kacang tanah di Jawa Timur selama 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Permasalahan tersebut muncul karena berbagai faktor seperti semakin berkurangnya luas lahan, kondisi lingkungan dan lahan yang tidak mendukung, dan adanya gangguan hama dan penyakit tanaman.

Sejauh ini sebanyak lebih dari 100 hama dan 55 patogen dilaporkan menyerang tanaman kacang tanah (Rao & Rao 2013; Kumar & Palanisamy 2016), beberapa diantaranya telah ditemukan menyerang tanaman kacang tanah di Indonesia. Adapun hama yang sering menyerang kacang tanah di Indonesia adalah wereng hijau, kutu kebul, kutu daun, tungau merah, trips, ulat grayak, ulat jengkal, rayap, dan ludi (Marwoto, 2015). Sementara itu, penyakit yang kerap menurunkan hasil panen kacang tanah mencakup bercak daun, karat daun, busuk batang, layu bakteri, layu cendawan, belang daun, dan sapu setan (Rahayu & Sumartini, 2018). Kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit dapat diperkecil dengan adanya tindakan preventif, salah satunya adalah kegiatan inventarisasi dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Menurut data yang diperoleh dari BPS Bangkalan tahun 2015 Kecamatan Keleyan merupakan salah satu sentra penghasil kacang tanah yang memiliki tingkat produksi terbesar di Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan yaitu sebesar 1.428,00 ton. Salah satu wilayah Kecamatan Socah yang banyak mengembangkan tanaman kacang tanah yakni Desa Keleyan. Produksi kacang tanah pada Desa Keleyan hampir seluruhnya dikerjakan oleh petani. Namun keberhasilan budidaya tanaman kacang tanah dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari tanaman itu sendiri seperti benih yang ditanam serta tanaman kacang tanah itu sendiri yang rentan terkena hama dan penyakit. Hal ini jika didukung oleh faktor eksternal yang meliputi keadaan iklim dan cuaca yang tidak menentu, kurangnya hara dalam tanah, udara serta suhu dan kelembapan yang kurang sesuai membuat tanaman semakin rentan terserang hama maupun penyakit. Jika dibiarkan terus menerus akan memiliki dampak negatif seperti turunnya produksi dan berkurangnya kualitas hasil.

Inventarisasi, pengamatan, dan penilaian intensitas OPT merupakan suatu kegiatan penting dan mendasar dalam sistem perlindungan terhadap tanaman pangan. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang jenis OPT dan 2 dinamika populasinya, intensitas serangannya, OPT utama pada pertanaman dan parameter lingkungan yang mempengaruhi perkembangan OPT tersebut. Sehingga inventarisasi, pengamatan, dan penilaian intensitas OPT perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan memperbaharui data yang sudah ada. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan penyusunan dalam pengambilan keputusan pengendalian yang tepat di lokasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas rumusan masalah yang dapat diambil yakni jenis hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman kacang tanah di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah terkait hama dan penyakit tanaman kacang tanah khususnya di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman kacang tanah khususnya di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat berbagai hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan persentase serangan yang beragam.